

Kedisiplinan Siswa MI Unggulan Sabilillah Lamongan di Era Pandemi Covid-19

Farah Destria R.¹, Lailatul Wahidah Alvey R.², Mamlu'atur Rohmah³, Silviana Nur Faizah⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Islam Lamongan

* Email: Silviana_nurfaizah@unisla.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peristiwa yang terjadi kepada beberapa siswa yang mengalami penurunan kedisiplinan dalam sekolah setelah pandemi Covid-19. Mulai dari telat datang ke sekolah, penggunaan atribut sekolah yang tidak lengkap, sampai melakukan beberapa pelanggaran. Bertujuan untuk mengetahui dampak pandemi terhadap kedisiplinan siswa dan juga faktor-faktor yang menyebabkan kedisiplinan siswa menurun setelah adanya pandemi Covid-19 di MI Unggulan Sabilillah Lamongan (MIUS). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dimana teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data melalui observasi, dan menganalisis data. Pengumpulan informasi dilakukan dengan wawancara kepada guru dan kepala sekolah Mius mengenai hal-hal yang relevan terhadap penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah pandemi Covid-19 terdapat penurunan kedisiplinan siswa kelas V Mius ditunjukkan dengan adanya pelanggaran yang banyak dilakukan siswa saat proses pembelajaran secara offline seperti 1). Tidak menggunakan atribut sekolah, 2). Datang terlambat saat sekolah, 3). Terlambat atau bahkan tidak mengumpulkan tugas sekolah. Turunnya kedisiplinan siswa dipengaruhi berbagai faktor, salah satunya pengaruh lingkungan mereka yang cenderung pasif terhadap kebiasaan disiplin yang seharusnya dilakukan setiap anak. Kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh orang tua juga menjadi faktor yang cukup dominan dalam penurunan kedisiplinan siswa.

Kata kunci: Dampak, Kedisiplinan, Pandemi Covid-19

Abstract

This research was motivated by events that occurred to several students who experienced a decline in discipline in school after the Covid-19 pandemic. Starting from being late to school, using incomplete school attributes, to committing several violations. Aims to find out the impact of the pandemic on student discipline and also the factors that cause student discipline to decline after the Covid-19 pandemic at MI Unggulan Sabilillah Lamongan (MIUS). This study uses a qualitative research method with a case study approach, where the data collection techniques in this study are carried out in stages starting with determining the topic, collecting data through observation, and analyzing data. Information was collected by interviewing Mius teachers and school principals on matters relevant to the research being conducted. The results showed that after the Covid-19 pandemic there was a decrease in the discipline of class V Mius students as indicated by the violations that many students committed during the offline learning process such as 1). Not using school attributes, 2). Coming late for school, 3). Being late or not even submitting schoolwork. The decline in student discipline is influenced by various factors, one of which is the influence of their environment which tends to be passive on the discipline habits that every child should do. Lack of supervision by parents is also a dominant factor in the decline in student discipline.

Keywords: Impact, Discipline, Covid-19 Pandemic

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia pada umumnya. Melalui pendidikan, bisa menjadikan manusia mempunyai

pengetahuan serta pengalaman yang berguna di kehidupannya. Pendidikan bukan hanya tentang akademik, namun juga mencakup banyak hal seperti mempersiapkan kehidupan bagi keberlangsungan generasi selanjutnya agar

kehidupannya dapat tertata dan baik serta memiliki nilai yang luhur. Nilai tersebut bisa diaplikasikan kepada peserta didik melalui pendidikan karakter sehingga mereka mampu meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di masa mendatang.

Peran pendidikan bagi keberlangsungan manusia sangat dibutuhkan. Oleh sebab itu, peningkatan kualitas dan penjamin mutunya juga harus terus digalakkan. Sedangkan jika melihat pada realita yang ada, pendidikan di zaman sekarang tepatnya beberapa tahun yang lalu pendidikan mengalami perubahan yang cukup drastis. Pandemi covid-19 menyebabkan banyak perubahan besar terjadi diberbagai belahan dunia. Adanya wabah menjadikan segala aktivitas bahkan kegiatan publik harus dihentikan mulai dari kegiatan pemerintahan, sosial, perekonomian, bahkan di bidang pendidikan. Pemerintah tak henti mengubah kebijakan dalam pendidikan di masa pandemi covid-19 agar pembelajaran di negara kita tidak terhenti. Salah satu kebijakan yang diberlakukan oleh pemerintah adalah dengan memberlakukan kewajiban kepada peserta didik untuk melakukan pembelajaran secara daring (pembelajaran dari rumah).

Masa darurat Covid-19 menimbulkan dampak yang cukup signifikan, akibatnya beberapa aspek pada sistem pendidikan mulai dari kegiatan pembelajaran, pengajaran, operasional akademik, serta kurikulum dari sekolah dianjurkan oleh pemerintah untuk direalisasikan di rumah masing-masing (Fitria and Suharsono, 2020). Pemerintah menganjurkan semua aktivitas disekolah dilakukan dirumah. Semua siswa belajar di rumah dibawah pengawasan para orang tua. Caranya yaitu dengan menggunakan metode yang dibuat sementara selama proses pembelajaran, yang mana orang tua melaporkan tugas yang diberikan setiap harinya dengan video atau berupa foto (Contesa, 2020). Hal ini dilakukan atas dasar pemenuhan hak pendidik juga semua peserta didik atas keselamatan belajar mengajar yang dilakukan (Herliandry et al., 2020).

Namun, adanya pembelajaran secara daring juga berdampak terhadap perkembangan siswa. Beberapa dampak baik mungkin ada, namun yang cukup terlihat jelas adalah munculnya dampak buruk yang menjadi

dominan dan tentunya juga mengubah karakter siswa yang tadinya rajin menjadi sedikit malas. Adanya pembelajaran daring juga mengubah beberapa kebiasaan siswa. Kedisiplinan siswa mulai turun seiring dengan semakin lamanya kebijakan pembelajaran daring yang dianjurkan pemerintah.

Kedisiplinan belajar menurut (Madelin, 2021) adalah suatu kondisi belajar yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian sikap dan perilaku pribadi dan kelompok yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Kedisiplinan belajar juga merupakan salah satu syarat yang dapat menentukan keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuannya. Sedangkan jika dijabarkan secara menyeluruh, kedisiplinan dapat menjadikan siswa mampu untuk mengendalikan dirinya sendiri dari berbagai gangguan atau hambatan yang terjadi dalam proses belajarnya sehingga mereka mampu mengikuti pembelajaran yang dilakukan dengan baik. Kedisiplinan belajar siswa juga bertujuan sebagai alat bantu untuk mencegah dan mengatasi permasalahan siswa serta berupaya mewujudkan keadaan yang nyaman, aman dan menyenangkan (Cahyono, 2016). Pentingnya kedisiplinan dalam proses pendidikan bukan hanya sekedar untuk menjaga kondisi dan agar bisa berjalan dengan baik dan lancar, tetapi juga agar bisa menciptakan karakter manusia yang baik dan terarah. Melalui kedisiplinan dapat mencerminkan sikap, perbuatan, dan tingkah laku setiap individu, kelompok ataupun masyarakat berupa ketaatan dan kepatuhan terhadap berbagai peraturan, etika, dan kebijakan yang berlaku di lingkungan mereka.

Kedisiplinan belajar bisa tercipta dan terbentuk melalui serangkaian sikap dan perilaku pribadi maupun kelompok yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Salah satu syarat penting yang dapat menentukan keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuannya dalam proses pembelajaran dengan melalui kedisiplinan belajar. Tanda seseorang atau siswa yang mempunyai kedisiplinan akan menunjukkan berbagai hal baik seperti datang kesekolah tepat waktu, memakai atribut sekolah dengan lengkap, mematuhi peraturan yang ada di sekolah, dan lain sebagainya.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Dzulfikar and Amrullah, 2021) menunjukkan bahwa sistem pembelajaran daring bagi pembiasaan karakter disiplin siswa awalnya memang cukup berat bagi guru dan siswa. Saat pembelajaran daring, pelaku pendidikan yang mencakup pendidik dan peserta didik diharuskan untuk mematuhi peraturan tata tertib sekolah dan juga mengikuti serta menerapkan protokol kesehatan yang diberlakukan (Ahyar, 2020). Namun seiring berjalannya waktu, guru melaksanakan kegiatan sistematis untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yakni dengan perencanaan program, monitoring, serta evaluasi. Lama-kelamaan siswa dapat beradaptasi meskipun dengan upaya yang lebih ekstra. Hal tersebut berkat kerjasama yang baik antara guru, siswa, serta orang tua. Sampai saat ini, siswa sudah mulai terbiasa menerapkan karakter disiplin selama pembelajaran via daring berlangsung. Bahkan ketika guru lupa, seringkali siswa mengingatkan.

Pandemi covid-19 membuat kedisiplinan siswa di sekolah mengalami perubahan yang cukup drastis. Hal ini disebabkan oleh faktor internal dan eksternal yaitu kurangnya kesadaran dan kemauan siswa dalam mendisiplinkan dirinya. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendampingi dan mendisiplinkan anaknya terutama saat pembelajaran di era pandemi Covid-19 (Risalah, W dan Maghfiroh, 2020). Namun pada kenyataannya, peran orang tua dalam mendisiplinkan anak-anak mereka di situasi pandemi seperti sekarang juga mengalami penurunan. Banyak orang tua menganggap remeh tentang kedisiplinan sekolah anak mereka. Banyak dari mereka yang hanya sekedar mengantarkan anak mereka ke sekolah, tanpa memperhatikan lebih teliti atribut sekolah dan keperluan yang harus dipersiapkan saat sekolah. Berdasarkan apa yang dipaparkan oleh ibu Uswatun Khasanah, selaku kepala sekolah MI Unggulan Sabilillah Lamongan, kedisiplinan peserta didik sebelum pandemi sangat berbeda dengan setelah pandemi Covid-19. Yang awalnya mereka sangat taat terhadap peraturan dan disiplin, menjadi minim rasa kedisiplinan dan tidak memperhatikan peraturan yang berlaku di sekolah. Berdasarkan timbulnya peristiwa tersebut diatas, kami memutuskan untuk

mengambil judul “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kedisiplinan Siswa di MI Unggulan Sabilillah Lamongan”. Sehingga dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi terkait bentuk-bentuk penurunan disiplin siswa dan faktor yang mempengaruhinya.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya (Adawiyah, 2021). Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Karakteristik penelitian kualitatif yaitu melakukan penelitian dalam kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data, peneliti menjadi instrumen kunci, menyajikan data-data dalam bentuk kata-kata atau gambar dan tidak menekankan angka-angka, melakukan analisis data, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), metode penelitian kualitatif ini tidak dimanipulasi oleh peneliti, analisis data berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus. Penelitian studi kasus (case study) adalah salah satu bentuk penelitian kualitatif yang berbasis pada pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan opini manusia. Teknik Pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data (Yunitasari dan Hanifah, 2020).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan juga dokumentasi terhadap subjek penelitian di MI Unggulan Sabilillah Lamongan. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah metode pengecekan informasi dengan berbagai tahapan seperti: 1) Tahap Pengumpulan Data, 2) Reduksi Data, 3) Penyajian Data, 4) Verifikasi. Subjek penelitian ini adalah siswa di kelas 5B MI Unggulan Sabilillah Lamongan, wali kelas 5B, dan juga

kepala sekolah MI Unggulan Sabilillah Lamongan (MIUS).

Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan di MI Unggulan Sabilillah Lamongan banyak siswa diantaranya menyepelekan peraturan yang sebelumnya sangat di patuhi. Kebanyakan dari mereka tidak menganggap hal itu menjadi hal yang serius. Mereka memakai sepatu berwarna selain hitam yang seharusnya tidak diperbolehkan. Menurut wawancara yang kami lakukan dengan ibu Uswatun Hasanah, beliau menuturkan bahwasanya hal itu dapat terjadi karena erat kaitannya dengan dampak Covid-19. Selain pada bidang ekonomi, covid-19 ternyata berdampak juga pada kedisiplinan siswa. Kedisiplinan siswa sebelum pandemi dengan sekarang sangat berbeda, yang awalnya mereka sangat disiplin menjadi kurang disiplin. Mereka memakai atribut seadanya, padahal ketika sebelum pandemi mereka sangat disiplin dalam menggunakan atribut. Dapat dilihat dari observasi dan juga dokumentasi yang kami ambil, sangat berbeda dengan keadaan sebelum pandemi. Hal ini dikarenakan banyaknya aktivitas dirumah yang sangat santai dan tidak menuntut sehingga siswa cenderung bermalasan. Dari sanalah mereka terbawa kebiasaan hingga saat ini.

Pelaksanaanya dilakukan oleh Mahasiswa yang melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL). Alat dan bahannya itu menggunakan lembar wawancara yang sudah dilakukan. Sumber data yang diambil oleh peneliti yaitu hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan siswa 5B di MI Unggulan Sabilillah Lamongan. Data yang diperoleh dari Ibu Uswatun Hasanah, ini berupa opini secara individual yang berdasarkan jawaban dari hasil wawancara dengan peneliti. Setelah itu data akan dikumpulkan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti. Selain sumber data hasil wawancara dari kepala sekolah dan siswa 5B bisa juga hasil dokumentasi berbagai sumber berupa suatu gambar yang berkaitan dengan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Disiplin secara garis besar dapat diartikan sebagai patuh, yaitu patuh terhadap aturan yang telah ada dan telah disepakati oleh beberapa pihak yang akan terlibat. Disiplin di

sekolah dapat berupa banyak hal, diantaranya datang tepat waktu, menjalankan tata tertib sekolah, mengerjakan tugas sesuai deadline dan lain sebagainya. Hal ini awalnya berjalan seperti biasa, dan banyak dari mereka yang sangat patuh terhadap hal tersebut. Namun, setelah pandemi covid-19 berlalu, hal ini menjadi berbeda, para siswa yang mulanya disiplin menjadi kurang disiplin.

Berdasarkan wawancara yang kami lakukan dengan kepala sekolah MI Unggulan Sabilillah Lamongan yaitu ibu Uswatun Hasanah, beliau menuturkan bahwa pandemi covid-19 membawa perubahan yang signifikan, bukan hanya dalam kedisiplinan namun juga dalam hal lain seperti kejujuran, tanggung jawab, santun, kepedulian dan percaya diri anak. Ketika pembelajaran daring menjadi luring para siswa cenderung menjadi kurang disiplin, hal ini dapat dilihat dalam beberapa aspek diantaranya pengumpulan tugas, kedatangan siswa, dan pemakaian atribut lengkap saat pergi kesekolah. Pada bulan November tahun 2021 saat awal diberlakukannya pembelajaran luring, dikatakan bahwa MI Unggulan Sabilillah Lamongan melakukan toleransi sebesar-besarnya. Saat awal pembelajaran luring dilakukan, banyak diantara mereka tidak memakai atribut lengkap seperti seragam sepatu dan lain-lain. Banyak diantara mereka yang tidak memakai seragam dikarenakan tidak muat, juga ada yang tidak memakai atribut seperti dasi atau lainnya dikarenakan hilang, dan juga ada yang telambat kesekolah karena mereka telah terbiasa dirumah.

Beberapa siswa kelas 5B di MI Unggulan Sabilillah Lamongan ada diantaranya yang mengakui bahwa tidak memakai sepatu hitam sesuai aturan karena merasa acuh terhadap peraturan. Ada juga yang tidak memakai atribut lengkap saat pergi ke sekolah dikarenakan hilang. Ibu Uswatun Hasanah, MA., mengatakan bahwa Sebab turunnya disiplin siswa ini dipengaruhi oleh lingkungan rumah salah satunya yaitu kurangnya pengawasan orang tua. Saat berada disekolah pengawasan dilakukan oleh pihak sekolah, sedangkan ketika berada dirumah pengawasan orang tua akan sangat berpengaruh pada tumbuh kembang siswa. Jika pengawasan orang tua kurang, maka siswa akan cenderung kurang disiplin.

Dari hasil observasi yang kami lakukan juga membuktikan demikian, ada diantara mereka yang tidak memakai atribut lengkap saat kesekolah. Seperti tidak memakai atribut lengkap seperti topi, dasi, jas, sepatu hitam, juga seragam sekolah.



Gambar 1. Siswa dibariskan karena tidak memakai atribut lengkap saat upacara.



Gambar 2. Siswa dinasehati karena tidak memakai sepatu hitam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dampak pandemi covid-19 berpengaruh pada banyak hal, diantaranya pada kedisiplinan siswa. Saat sebelum pandemi, siswa yang awalnya disiplin menjadi kurang disiplin. Mereka telah terbiasa melakukan kegiatan dirumah sehingga merasa santai, dan cenderung acuh terhadap peraturan yang berlaku. Sebab turunnya disiplin siswa ini dipengaruhi oleh lingkungan rumah salah satunya adalah kurangnya pengawasan dari orang tua. Saat berada di sekolah pengawasan dilakukan oleh pihak sekolah, sedangkan ketika berada dirumah pengawasan orang tua akan sangat berpengaruh pada tumbuh kembang siswa. Jika pengawasan orang tua kurang, maka siswa akan cenderung kurang disiplin.

Saran untuk para pelaku pendidikan, khususnya guru dan juga orang tua agar lebih meningkatkan perhatian kepada anak-anaknya dalam segi apapun khususnya dibidang

pendidikan. Hal ini ditujukan agar anak-anak bisa terkontrol secara maksimal dan juga sikap kedisiplinan bisa tertanam sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah (2021) 'Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa SD', *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, pp. 115–119. Available at: <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kratif/article/view/27831>.
- Ahyar, M. (2020) 'Problematisa Pendidikan Berbasis Masyarakat dan Solusinya di Era New Normal Covid-19', *El-Huda*, 11 (*Problematisa Belajar*), p. 15.
- Cahyono (2016) 'Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran di SMK Pasundan 1 Subang.', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1, pp. 169–180. Available at: <http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/23>.
- Contesa (2020) 'Hubungan Orang Tua dengan Minat Belajar Siswa pada Masa Covid-19', p. 21.
- Dzulfikar, M. I. and Amrullah, M. (2021) 'The Effect of the COVID-19 Pandemic on Discipline Character Habituation in Students at SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo', *Proceedings of The ICECRS*, 10. doi: 10.21070/icecrs20211150.
- Fitria, S. and Suharsono (2020) 'Kedisiplinan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Jarak Jauh (Study From Home) pada Masa Darurat Covid-19 di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta Tahun Ajaran 2019/2020', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 01, pp. 1689–1699.
- Herliandry et al. (2020) 'Transformasi Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22 (1), pp. 65–70. Available at: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp>.
- Madelin, M. (2021) 'Analisis Kedisiplinan Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di

- Kelas IV SDN 14 Palaa Kotatahun',
*Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah
Dasar 9, No. 1.*
- Risalah, A., W, I. and Maghfiroh (2020)
'Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap
Kegiatan Belajar Mengajar di MI/SD
(Studi KBM Berbasis Daring Bagi Guru
dan Siswa)', *JIEES: Journal of Islamic
Education at Elementary School*, 1 (1),
pp. 10–16. Available at:
<https://doi.org/10.47400/jiees.v1i1.5>.
- Sugiyono (2019) 'Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif dan R&D', in.
Bandung: Alfabeta, p. 18.
- Yunitasari, R. and Hanifah, U. (2020)
'Pengaruh Pembelajaran Daring
terhadap Minat Belajar Siswa pada
Masa COVID 19', *Edukatif: Jurnal
Ilmu Pendidikan*, 2(3), pp. 232–243.
doi: 10.31004/edukatif.v2i3.142.